Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 9 No.1	Edition: Oktober 2026 – Maret 2027
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 08 Oktober 2026	Revised: 11 Oktober 2026	Accepted: 13 Oktober 2026

HUBUNGAN PARITAS DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KLINIK JULIANA DALIMUNTHE KECAMATAN MEDAN TEMBUNG TAHUN 2025

Bahtera Bindavid Purba[1], Pitto Pratiwi Malau[2] , Novrika Silalahi[3]
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : bahterabd@gmail.com, pittomalau26@gmail.com , novrikasilalahi29@gmail.com

Abstract

Anemia is a condition in which the hemoglobin level in the blood is below 11 grams per deciliter (g/dL), commonly occurring in pregnant women and posing risks to both mother and fetus, such as premature birth, low birth weigrt (LBW), prolonged labor, and even maternal deadth. This finding aims to examine The relationship between parity level and the time span between pregnancies with the occurrence anemia that occurs during pregnancy. The research was conducted at Juliana Dalimunthe Clinic, Medan Tembung, Deli Serdang Sumatera Utara, from Januari to June 2025. This study employed a quantitative method with a cross sectional approach. A total of 64 thrid-trimester pregnant women were selected using purposive sampling based on inclusi and exclusion criteria. Data were collected through observation techniques and questionnaire distribution, then analyzed using the Chi-Square test with deep meaning limit starting from 0,05. The result showed that mothers with more than three children had a higher risk of anemia (71,8%) compared to those with fewer than three children (28,0%). Likewise, mother with a pregnancy interval below the limit two years has a higher tendency to experience anemia (72,2%) than those with a pregnancy interval of more than two years (32,1%). Statistical tests revealed a significant inter-parity relationship (p = 0,001) as well as pregnancy interval (p = 0,001) related to anemia experienced by pregnant women. Seen from the research results, it can be concluded that there is a significant relationship between parity and pregnancy spacing with. It is recommended that pregnant women plan their pregnancies wisely, pay attention to spacing between pregnancies, and participate in family planning program to prevent anemia in future pregnancies

Keywords *: Parity, Pregnancy Spacing, Anemia, Pregnant Women*

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin ibu hamil di bawah 11 gram per desiliter. Ibu yang mengalami anemia selama masa kehamilan biasa dikenal dengan sebutan "*potentional danger to mother and child*" situasi ini menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan pada ibu maupun anak. Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan maupun pihak terkait. Pada umumnya anemia diakibatkan defisiensi mineral besi, vitamin B9 (folat), serta kobalamin (vitamin B12) dapat memicu terjadinya anemia, yang disebabkan oleh asupan nutrisi tersebut tidak memadai (Vira, 2024).

Berdasarkan data WHO, anemia menjadi masalah global yang banyak dialami oleh Perempuan hamil di berbagai belahan dunia. Sebanyak 4 dari 10 di kawasan ASEAN termasuk dalam kategori dengan tingkat anemia yang parah (≥40%), negara-negara dengan prevalensi tinggi seperti Kamboja (51,5%), Laos (47%), Myanmar (47,8%), serta Indonesia (44,2%) (WHO, 2021; Megawati, 2024). Jumlah kasus tahun 2019 tercatat sebesar 48,9% kasus anemia masih menjadi permasalahan umum yang dialami oleh ibu hamil di Indonesia. Situasi tersebut mengindikasikan bahwasanya peristiwa anemia di Indonesia cukup tergolong tinggi dan hampir mencapai batas yang mengkhawatirkan sehingga dikelompokkan menjadi masalah kesehatan komunitas yang serius apabila prevalensinya melebihi 40% (Efendi,2024).

Menurut (SKI) 2023, angka Terjadi penurunan Sebesar 21,2% pada ibu hamil dilaporkan menderita anemia.Tingkat kejadian anemia mengalami penurunan dari 48,9% menjadi sebesar 27,7% (Yunawati, 2025).

Anemia dapat menyebabkan beragam konsekuensi bagi ibu hamil, di antaranya adalah peningkatan risiko abortus, persalinan prematur, Masalah pada pertumbuhan serta perkembangan janin serta bayi (BBLR). Bahkan dapat memicu terjadinya persalinan lama yang berujung pada perlunya tindakan operatif serta meningkatkan risiko perdarahan pascapersalinan hingga kematian (Novita,2025).

Menurut dinas kesehatan kejadian anemia di Sumatera Utara sekitar 15-39% banyaknya. Provinsi Sumatera Utara, sebanyak 187 angka kematian ibu di alporkan tahun 2020. 187 angka kematian tersebut termasuk 62 angka kematian pada ibu hamil, 64 kematian ibu bersalin, dan 1 angka kematian ibu nifas. Sepanjang tahun 2020, tercatat angka kematian ibu (AKI) sudah cukup menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019. Kejadian kematian pada ibu memiliki faktor secara langsung ataupun melalui pengaruh tidak langsung. Terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi langsung terhadap kematian ibu adalah 4T, yaitu kehamilan pada kehamilan di usia tidak ideal (terlalu muda atau tua), selang waktu kehamilan yang sempit, serta seringnya melahirkan. Sedangkan beberapa penyebab tidak langsung yaitu komplikasi kehamilan, perdarahan, pre-

eklampsia, infeksi, abortus, serta persalinan macet (Umur, 2024).

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan di Klinik Juliana Dalimunthe, Medan, Tembung, Deli Serdang, di temukan dari 39 ibu hamil trimester III yang diperiksa, sebagian besar tercatat memiliki jumlah persalinan yang banyak dan jarak kehamilan yang terlalu rapat. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk dilakukan penelitian guna menganalisis Keterkaitan antara frekuensi persalinan dan rentang waktu antar kehamilan berdampak pada terjadinya anemia pada ibu hamil.

2. METODE

Studi ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dan rancangan *cross-sectional,* yang menggambarkan bahwa variabel independen dan dependen diukur secara bersamaan pada satu waktu tertentu. Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di lakukan di Klinik Juliana Dalimunthe, Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

Subjek dalam penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas Ibu yang sedang mengandung yang memeriksa kehamilan di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025 yang sejumlah 164 orang ibu hamil. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Metode yang diikuti untuk menghimpun data pada penelitian ini adalah memakai kuesioner terstruktur guna mengetahui jumlah paritas dan jarak kehamilan sebelum dengan kehamilan saat ini, dengan melakukan observasi dan analisis terhadap catatan medis untuk mengidentifikasi kadar hemoglobin ibu hamil. Di analisa dengan menggunakan uji *chi-square* dengan signifikansi *p* value = 0,05.

3. HASIL

a. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025

Umur	F	%
25-30 tahun	46	71,9
31-35 tahun	18	28,1
Total	64	100
Pendidikan	F	%
SD	0	0
SMP	2	3,1
SMA	25	39,1
Sederajat	37	57,8
Total	64	100
Pekerjaan	F	%
IRT	23	35,9
Wiraswasta	24	37,5
PNS	14	21,9
Petani	3	4,7
Total	64	100
Status	F	%
Menikah	64	100
Tidak menikah	0	0
Total	64	100

Pada tabel 1 tentang karakteristik responden, diketahui bahwa karakteristik untuk umur responden di dapatkan ibu hamil dengan umur 25-30 tahun sebanyak 46 orang ibu hamil dengan presentasi (71,9%). Pada karakteristik pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir sederajat

sebanyak 37 orang (57,8%). Karakteristik pekerjaan 3 ditemukan sebanyak 24 orang bekerja sebagai wiraswasta (37,5%). Berdasarkan karakteristik status ditemukan bahwa seluruh responden memiliki status menikah (100%).

b. Univariat

Tabel 2 Distribusi Paritas Pada Ibu Hamil Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025

Paritas	F	%
> 3 anak	39	60,9
< 3 anak	25	39,1
Total	64	100

Hasil yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan ibu hamil yang memiliki >3 anak yaitu sebanyak 39 orang (60,9%), sedangkan ibu hamil yang memiliki <3 anak sebanyak 25 orang (39,1%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengalami beberapa kali kehamilan sebelumnya.

Tabel 3 Distribusi Jarak Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025

Jarak Kehamilan	F	%
< 2 tahun	36	56,3
> 2 tahun	28	43,8
Total	64	100

Tabel 3 menggambarkan bahwa di temukan sebanyak 36 responden (56,3%) memiliki jarak kehamilan <2 tahun, sedangkan 28 responden (43,8%) memiliki jarak kehamilan >2 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kehamilan terjadi dalam waktu yang relatif berdekatan.

Tabel 4 Distribusi kejadian anemia pada ibu hamil di klinik juliana dalimunthe tahun 2025

Kejadian Anemia	F	%
Anemia	35	54,7
Tidak Anemia	29	45,3
Total	64	100

Jika dilihat dari tabel 4 menunjukkan peristiwa anemia selama kehamilan di Klinik Juliana Dalimunthe, sebanyak 35 responden ibu hamil (54,7%) teridentifikasi mengalami anemia sedangkan ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 29 orang ibu hamil (45,3%).

c. Bivariat

Tabel 5 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025

Paritas	Kejadian Anemia						
	Anemia		Tidak Anemia		Total		Nilai *p*
	n	%	N	%	n	%	0,001
>3 Anak	28	71,8	11	28,2	39	100	
<3 Anak	7	28,0	18	72,0	25	100	
Total	35	54,7	29	45,3	64	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki >3 anak mengalami anemia sebanyak 28 orang dengan persentase (71,8%), Pada kelompok ibu hamil dengan paritas kurang dari tiga, kasus anemia terjadi pada 7 orang (28,0%). Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p* = 0,001 maka *p* 0,001 < α (0,05) dengan kata lain, anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh tingkat paritas di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025.

Tabel 6 Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di klinik juliana dalimunthe tahun 2025

Kejadian Anemia							
Jarak Kehamilan	Anemia		Tidak Anemia		Total		Nilai *p*
	n	%	N	%	n	%	0,001
<2 Tahun	26	72,2	10	27,8	36	100	
>2 Tahun	9	32,1	19	67,9	28	100	
Total	35	54,7	29	45,3	64	100	

Sebagaimana tercantum dalam tabel 6 memperlihatkan bahwa Ibu hamil dengan interval kehamilan kurang dari dua tahun yang terdiagnosis anemia berjumlah 26 orang (72,2%). Sementara itu, ibu hamil dengan kondisi rentang waktu kehamilan sebelumnya lebih dari 2 tahun, Sebesar 43,8% atau sebanyak 9 orang teridentifikasi mengalami anemia. Uji *chi-square* menunjukkan *p*-value sebesar 0,001, yang berada di bawah nilai ɑ 0,05, menandakan adanya korelasi yang signifikan antara rentang waktu antar kehamilan dan terjadinya prevalensi anemia pada ibu hamil yang diteliti di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025

4. PEMBAHASAN

a. Paritas

Tabel 2 menunjukkan distribusi paritas di Klinik Juliana Dalimunthe Tahun 2025, sebanyak 39 orang ibu hamil (60,9%) mempunyai jumlah >3 anak, dan 25 orang ibu hamil (39,1%) mempunyai <3 anak. Ibu hamil dengan paritas >3 anak sebanyak 28 orang ibu hamil teridentifikasi menderita anemia (71,8%), sedangkan terdapat 11 Ibu hamil yang tidak menunjukkan gejala anemia (28,2%). Pada ibu hamil dengan riwayat persalinan >3 anak yang mengalami anemia sebanyak 7 orang (28,0%) dan yang tidak anemia sebanyak 18 orang (72,0%). Hasil analisis uji *chi-square* di peroleh nilai *p* value = 0,001 maka *p* 0,001< ɑ (0,05).

Dari hasil pengamatan dalam penelitian ini di dukung penelitian sebelumnya oleh (Andi, 2023) terdapat sebanyak 97 ibu hamil dijadikan sebagai responden pada penelitian ini, terdapat 63 ibu hamil yang terdiagnosis terkena anemia. Dari jumlah tersebut mayoritas sebanyak 39 memiliki paritas berisiko, sedangkan 24 responden kasus anemia ditemukan pada ibu dengan paritas tidak berisiko. Berdasarkan 34 wanita hamil yang tidak mengalami kekurangan hemoglobin, sebanyak 12 orang memiliki paritas dalam kategori berisiko, sedangkan 22 lainnya berada pada kategori tidak berisiko. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode *chi-square* memperoleh hasil nilai probabilitas (p) = 0,01, yang menunjukkan keterkaitan secara statistik antara jumlah paritas dan anemia yang terjadi selama masa kehamilan.

Paritas satu hingga tiga dianggap sebagai kategori paling aman jika dilihat dari segi kesehatan maternal maupun keselamatan ibu dan bayi. Sementara itu, paritas keempat maupun banyak memiliki Peluang yang lebih besar terhadap kejadian Kekurangan hemoglobin. Kondisi tersebut diakibatkan karena frekuensi terlalu sering hamil dapat menyebabkan berkurangnya persediaan nutrisi pada tubuh ibu dan berdampak negatif pada

kesehatannya, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap anemia (Sari, 2022)

Keadaan ibu yang telah mengalami persalinan lebih dari satu kali sudah mendapatkan perhatian khusus sebab hal tersebut berdampak serius pada kondisi fisik dan mental ibu yang bisa menjadi salah satu faktor penyebab anemia pada ibu. Walaupun ibu memiliki anak lebih dari satu, berarti kondisi fisik ibu memerlukan lebih banyak zat besi di dalam tubuh untuk pertumbuhan serta kesehatan ibu serta janin dalam kandungan ibu. Namun jika ibu sering mengalami kehamilan dan persalinan, tubuh ibu belum bisa menghasilkan zat besi secara optimal (Mariana, 2024).

b. Jarak kehamilan

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa 36 ibu hamil (56,5%) memiliki waktu antar kehamilan belum mencapai dua tahun, sedangkan 28 ibu hamil (43,8%) Dengan interval kehamilan lebih dari dua tahun.

Analisis bivariat mengungkapkan dari Perempuan dalam masa kehamilan dengan selang waktu Sebanyak 26 orang menjalani kehamilan dengan jeda waktu di bawah dua tahun (72,2%) mengalami anemia, sedangkan 10 orang (27,8%) tidak mengalami anemia. Sementara itu, pada kelompok Kehamilan dengan jarak lebih dari dua tahun ditemukan pada 9 orang ibu hamil (32,1%) mengalami anemia dan 19 ibu hamil (67,9%) tidak terkena anemia. Dengan demikian, ibu hamil yang terdiagnosis anemia di klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025 menunjukkan kaitan yang signifikan dengan jarak kehamilan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Access, 2021) responden dengan Mayoritas ibu hamil yang memiliki interval kehamilan di bawah dua tahun terdiagnosis anemia berjumlah 23 orang (35,4%), sementara anemia tidak ditemukan pada 13 orang responden (20,0%). Dan 19 orang (29,2%) yang tidak memiliki kondisi anemia. Melalui metode analisis dengan nilai *p* yang dihasilkan dari uji *chi-square* adalah 0,035, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mamajang, Kota Makassar Tahun 2021.

Rentang waktu antara kehamilan yang terlalu cepat, yaitu kurang dari 24 bulan, termasuk dalam kategori tidak ideal. Jarak kehamilan yang direkomendasikan secara optimal adalah 36 bulan. Selang waktu kehamilan yang terlalu dekat bisa memicu risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi saat masa kehamilan seperti anemia, keguguran, persalinan dini, bayi lahir dengan berat badan di bawa normal, kelainan bawaan, bahkan hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Faisal, 2023).

5. KESIMPULAN

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa paritas berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025, dengan p-value 0,001 < 0,05.
2. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jarak kehamilan berkorelasi secara signifikan dengan anemia pada ibu hamil di Klinik Juliana Dalimunthe tahun 2025, dengan p < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Access, O. (2021). *Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar*. *4*(1), 92–96.

Andi Yuniarsy Hartika, Gusni Fitri, A. (2023). Tingkat Pendidikan dan Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Wilayah Pesisir Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmiah Perawat*, *11*(2), 1–8.

Efendi, W. A., Sahadewa, S., & Tjandra, L. (2024). Hubungan Paritas dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Journal of Mandalika Literature*, *5*(3), 330–337.

Faisal, A. D., Satria, E., & Sari, N. M. (2023). Hubungan Karakteristik Dengan Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pantai Labu Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(2), 298–305.

Hadi, W. A., & Stefanus Lukas. (2024b). Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Jorong Kab.Tanah Laut. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*(5), 372–383. https://doi.org/10.572349/verba.v2i1.363

Kesehatan, J. I. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Karya Rini*. *6*(2), 25–31. https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa

Mariana, S., Tunggal, T., & Laili, F. J. (2024). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Tahun 2024*. *2*(1), 313–329.

Novita, F., Situmorang, S., & Silalahi, E. M. (2025). *Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun Hubungan Usia dan Paritas dengan 2024*. *d*.

Sari, D. M., Hermawan, D., Sahara, N., & Nusri, T. M. (2022). Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(5), 1315–1327. https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6412

Umur, H. A., Kehamilan, U., Kadar, D. A. N., Kejadian, D., Pada, A., Hamil, I. B. U., & Puskesmas, D. I. (2024). *Hubungan Antara Umur, Usia Kehamilan Dan Kadar Hb Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Medan Deli*. *5*, 5265–5273.

Vira, A., Mutoharoh, N., & Indarjo, S. (2024). *Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. *8*(1), 22–30. http://journal.unnes.ac.id/sju/i

ndex.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v8i1/65548

Yunawati, I., Jufri, N., Salma, W. O., Wati, V., & Said, N. (2025). *Pengecekan Tingkat Hemoglobin pada Mahasiswa Universitas Halu Oleo Sebagai Upaya Identifikasi Risiko Anemia*. *1*.